



Pantai Indah Kapuk 2 berkembang sebagai kawasan waterfront baru yang menggabungkan fungsi rekreasi, bisnis, dan hiburan. Namun di sisi lain, aktivitas otomotif khususnya drifting sering dipandang identik dengan kebisingan, polusi, dan lingkungan yang keras. Melalui proyek Drifting Hub, aktivitas drifting tidak hanya dijadikan tontonan, tetapi diolah menjadi pengalaman ruang yang terkontrol, rekreatif, dan menyatu dengan lingkungan pesisir. Karena itu muncul pendekatan **Controlled Drift Ecology**

Controlled Drift Ecology

MEREPRERENTASIKAN:

- gerakan dinamis
- kecepatan
- arah yang tidak linear
- energi drifting

NAMUN SELURUH ENERGI TERSEBUT:

- diarahkan
- dikontrol
- dibentuk dalam sistem ruang yang aman dan terstruktur

Controlled Drift Ecology merupakan pendekatan yang menggabungkan dinamika drifting dengan prinsip ekologis dan kontekstual kawasan pesisir. Konsep ini menghasilkan fasilitas drifting yang tidak hanya ekspresif secara visual, tetapi juga adaptif, terkontrol, dan terintegrasi dengan lingkungan Pantai Indah Kapuk 2.

Pendekatan Perancangan Sustainable Tropical Architecture

Definisi

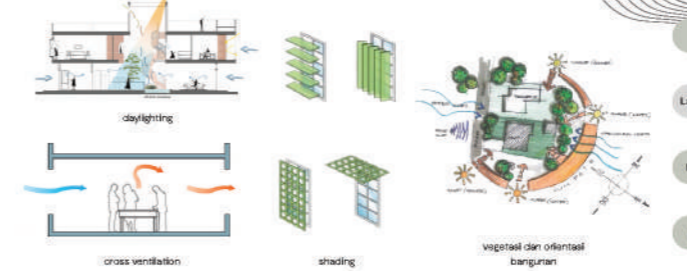
Arsitektur tropis berkelanjutan merupakan pendekatan desain bangunan yang menyesuaikan bentuk dan sistem bangunan dengan kondisi iklim tropis melalui strategi pasif seperti ventilasi alami, pengendalian radiasi matahari, serta pemertan kondisi lingkungan untuk mencapai kenyamanan termal dan efisiensi energi

Yong, K. (2014). *Bioclimate Skyscrapers*.

Arsitektur tropis berkelanjutan merupakan pendekatan perancangan bangunan yang menyesuaikan bentuk dan sistem bangunan dengan kondisi iklim untuk mengoptimalkan ventilasi alami, pencahayaan alami, serta mengurangi konsumsi energi sehingga tercapai hubungan yang selaras antara bangunan dan lingkungan.

Olson, J. (1998). *Climate Considerations in Building and Urban Design*.

Karakteristik



Tipologi Pendekatan

Mengapa Sustainable Tropical Architecture?

- Bangunan beradaptasi pada iklim tropis
- Pengendalian cahaya matahari melalui elemen shading
- Pemanfaatan ventilasi alami untuk kenyamanan termal
- Optimalisasi cross ventilation pada bangunan
- Bangunan perlu merespon orientasi matahari dan angin
- Celebrasi bangunan mengikuti arah matahari dan angin
- Aktivitas drifting berintegrasi pada ruang terbuka
- Integrasi vegetasi sebagai peneduh kawasan
- Penyediaan kanopi atau overhang



Data Tapak Site



Lokasi

Jl. Rasuna Said, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Luas Tapak

± 29.1 Ha

Peraturan

- KDB : 60%
- KDH : 30%
- KLB : 3
- GSB : 10 meter

Topografi

Tanah berada di permukaan tanah yang datar

S STRENGTH

LOKASI STRATEGIS
Berada di kawasan PIK 2 yang berkembang pesat sebagai pusat komersial, wisata, dan lifestyle terpadu.

AKSESIBILITAS BAIK
Akses mudah melalui boulevard utama dan jaringan jalan yang terhubung langsung ke area sekitar tapak.

POTENSI VIEW LAUT
Tapak berada di kawasan pesisir dengan potensi view laut yang menjadi nilai tambah untuk aktivitas dan event otomotif.



O OPPORTUNITIES

MINAT MOTORSPORT TINGGI
Tingginya minat terhadap motorsport dan diri membuka peluang besar untuk menjadi destinasi hiburan otomotif unggulan.

DUKUNGAN KAWASAN TERPADU
Pengembangan kawasan PIK 2 sebagai pusat komersial, wisata, dan lifestyle yang mendorong hadirnya fasilitas baru.

POTENSI EVENT BESAR
Potensi penyelenggaraan event berkala nasional maupun internasional yang dapat meningkatkan citra dan daya tarik kawasan.

T THREAT

KEDEKATAN PERMUKIMAN & KOMERSIAL
Kedekatan dengan kawasan permukiman dan komersial berpotensi menimbulkan konflik fungsi ruang.

REGULASI LINGKUNGAN
Regulasi lingkungan dan bahan kebisingan dari pemerintah dapat membatasi jam operasional sirkuit.

PERSAINGAN DESTINASI
Persaingan dengan destinasi hiburan lain di kawasan PIK 2 dan sekitarnya yang terus berkembang.

W WEAKNESSES

KEBISINGAN & POLUSI
Aktivitas sirkuit berpotensi menimbulkan kebisingan dan polusi udara yang dapat mengganggu kawasan sekitar.

PAPARAN ANGIN & CUACA EKSTREM
Tapak berada di area pesisir yang rentan terhadap angin kencang dan cuaca ekstrem.

KETERBATASAN LAHAN
Lahan yang tersedia cukup terbatas sehingga perlu pengelolaan tata ruang yang efisien untuk sirkuit dan fasilitas pendukung.

